

## **Evaluasi Hasil Penerapan Rancangan Penyuluhan Tentang Pengaplikasian Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Untuk Sapi Potong Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan**

**Rezki Amalyadi\*<sup>1</sup>, Ismulhadi<sup>2</sup>, Wahyu Windari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati, Universitas Teknologi Sumbawa

<sup>2,3</sup>Fakultas Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

E-mail: [rezkiamalyadi.stppmalang@gmail.com](mailto:rezkiamalyadi.stppmalang@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi hasil penerapan rancangan penyuluhan tentang pengaplikasian pakan fermentasi batang/gedebog pisang tujuan penggemukan sapi potong desa tambaksari kecamatan purwodadi kabupaten pasuruan. Variabel yang diamati adalah apakah materi, metode dan media yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Populasi penelitian sebanyak 60 orang dan pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Data digunakan yakni data primer dan sekunder, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner.

Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan hasil potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sasaran dengan kategori secara umum sasaran dengan pendidikan SD, umur 45 tahun dan lama beternak 10. Tujuan ditetapkan agar sasaran berpersepsi baik terhadap penggunaan dan pengaplikasian pakan fermentasi batang/gedebog pisang tujuan penggemukan sapi potong. Materi ditetapkan dengan beberapa tahap meliputi identifikasi masalah dan pemecahannya, uji prioritas masalah, faktor penentu, pengelompokan materi penyuluhan pertanian, memilih/seleksi materi penyuluhan pertanian berdasarkan pokok bahasan, pengelompokan materi penyuluhan pertanian berdasarkan sifat materi, serta matriks pengambilan keputusan. Media yang digunakan dalam penyuluhan ditetapkan menggunakan Analisis penetapan media penyuluhan pertanian. Metode digunakan dalam penyuluhan ditetapkan menggunakan pertimbangan pemilihan metode pelaksanaan penyuluhan pertanian. Media digunakan yakni Power Point, Video dan Leaflet. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi cara dan praktik langsung.

Hasil evaluasi menunjukkan (100%) peternak menyatakan bahwa penetapan materi, media, dan metode yang digunakan dalam penyuluhan dengan pertimbangan kondisi sasaran dan tujuan penyuluhan sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga materi dapat diterima oleh sasaran penyuluhan.

Semua peternak menyatakan materi, media dan metode sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sehingga diharapkan dengan materi yang diberikan dalam penyuluhan dapat diaplikasikan dalam usaha peternakan.

**Kata kunci:** Materi; Metode; Media; Evaluasi Hasil Penerapan Penyuluhan.

**Abstract:** The study aims describe evaluation the results implementation of extension design on the application banana stem fermented feed for beef cattle tambaksari village, purwodadi district, pasuruan regency. Variable observed are whether the material, methods and media are determined according to the target needs. The study population was 60 people and sampling used Total Sampling. Research method used descriptive quantitative. Data taken primary and secondary data where collection's through interviews, observation and questionnaires.

Counseling design based on the potential of natural resources and human resources that are owned by the target where in general target is elementary education, 45 years old and 10 years old. Stated goal is the goal of good perception feed fermentation of banana stem for fattening of beef cattle. Material determined through several stages includes identifying problems and solving them, testing priority problems, determining factors, grouping agricultural extension materials, selecting / selecting agricultural extension materials based on the subject matter, grouping agricultural extension materials based on material characteristics, and decision-making matrices. The media used in counseling is determined using a matrix Analysis of the determination of agricultural extension media. Method used in counseling is determined using consideration of the selection of agricultural extension methods. The media used are Power Point, Video and Leaflets. While the methods used are lectures, group discussions, demonstrations of ways and direct practices.

Evaluation results showed (100%) farmers stated that the determination of material, media, and methods used in counseling with consideration to the conditions of the goals and objectives of counseling in accordance with what was needed so that the material could be accepted by the extension targets.

All farmers state the material, media and methods according to their needs. So that it is expected that the material given in counseling can be applied in livestock business.

Keywords: Material; Method; Media; Evaluating Outreach Application Results.

## **1. Pendahuluan**

Evaluasi merupakan kegiatan penting dan manfaatnya dipandang sebagai upaya peningkatan kegiatan program penyuluhan pertanian secara lebih efektif dan efisien serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kajian penyuluhan pertanian membantu meningkatkan perencanaan program kegiatan penyuluhan dan kinerja penyuluh, memperhitungkan kegiatan yang dilakukan, dan membandingkan kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Erwin, 2012:110).

Jenis Penilaian: (1) Penilaian ekstensi adalah alat untuk mendukung pengambilan keputusan dan refleksi bentuk. Hasil penilaian penyuluhan menunjukkan sejauh mana perilaku petani telah berubah, hambatan yang dihadapi petani, efektivitas program penyuluhan, dan sejauh mana masalah dipahami dan diperbaiki. (2) Evaluasi program penyuluhan adalah program kegiatan yang direncanakan yang kemudian harus diakhiri dengan evaluasi dan diawali dengan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek apakah suatu program atau kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan diharapkan. Kegiatan evaluasi akan menentukan apa yang telah dicapai, jika suatu program memenuhi kriteria yang telah ditentukan. (3) penilaian hasil penyuluhan, yaitu menilai sejauh mana tujuan telah tercapai, ditinjau dari perubahan perilaku petani dan keluarganya. (4) evaluasi metode, yaitu mengevaluasi seluruh kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh untuk mendapatkan perubahan perilaku yang ditargetkan. (5) penilaian sarana prasarana, khususnya penilaian daya dukung penyuluhan pertanian, efektifitas alat penyuluhan pertanian, peralatan dan bahan prasarana yang digunakan. (6) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada kenyataannya, pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian merupakan kombinasi dari berbagai macam metode penilaian untuk mencapai hasil yang lebih baik, lebih akurat dan bernilai dibandingkan dengan evaluasi menggunakan satu metode saja. (7) Penilaian dampak penyuluhan pertanian dilakukan atas dasar 3 alasan: (1) masalah sosial; (2) tidak lengkapnya data "baseline" yang menjadi dasar perencanaan; (3) tingginya biaya program.

Evaluasi yang baik akan mengarah pada strategi atau rencana tindak lanjut yang dilaksanakan agar program penyuluhan berjalan lebih baik dan mencapai tujuan yang maksimal. Meskipun menilai kegiatan penyuluhan membutuhkan waktu, uang, dan tenaga, serta dirasakan melelahkan, penilaian digunakan untuk mengungkap perubahan keadaan yang sebenarnya disebabkan oleh kegiatan penyuluhan atau adanya faktor penyebab lain yang mempengaruhinya.

## **2. Materi dan Metode**

Pengkajian dilakukan di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Ibu Kota Pasuruan pada bulan Maret hingga Mei 2019 dengan sampel sebanyak 60 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani menggunakan teknik total sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, misalnya program Balai Penyuluhan Pertanian dan data dari desa atau kecamatan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan perluasan pemberian pakan fermentasi gedebog pisang pada sapi potong di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Pasuruan berdasarkan tujuan musyawarah.

Rancangan penyuluhan disusun sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki sasaran. Tujuannya adalah untuk mengaplikasikan pakan fermentasi gedebog pisang untuk menggemukkan sapi potong. Materi ditetapkan melalui beberapa tahap meliputi identifikasi masalah dan pemecahannya, uji prioritas masalah, 23actor penentu, pengelompokan materi penyuluhan pertanian, memilih/seleksi materi penyuluhan pertanian berdasarkan pokok bahasan, pengelompokan materi penyuluhan pertanian berdasarkan sifat materi, serta matriks pengambilan keputusan. Media yang akan digunakan dalam penyuluhan ditetapkan menggunakan matriks Analisa penetapan media penyuluhan pertanian. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ditetapkan menggunakan pertimbangan pemilihan metode penyuluhan pertanian. Pemilihan materi, media, dan metode berdasarkan sasaran serta kondisi lingkungan/tempat yang akan digunakan penyuluhan, sehingga dapat menunjang kegiatan penyuluhan secara maksimal.

Evaluasi hasil mengukur penerapan saran peternak penerapan pakan fermentasi gedebog pisang pada penggemukan sapi potong skala likert dengan memberikan kesimpulan yang memberikan kontribusi pernyataan positif. Sebelum dibagikan kepada responden, kuesioner diperiksa validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan agar kuesioner memiliki pengukuran yang akurat dan reliabel. Kesimpulannya, data evaluasi hasil perpanjangan aplikasi menggunakan analisis deskriptif dengan memeriksa nilai minimum dan maksimum, kemudian dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh dari analisis data.

### 3. Hasil dan pembahasan

#### 3.1. Tahapan Pemilihan dan Penetapan Materi, Media serta Metode

Langkah pertama dalam pemilihan dan penetapan materi adalah menentukan potensi wilayah. Langkah kedua yang harus dilakukan setelah mengetahui potensi wilayah adalah menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh sasaran. Langkah ketiga setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh sasaran, maka dilakukan identifikasi terhadap permasalahan serta mencari solusi untuk mengatasinya. Langkah keempat yang dilakukan adalah menguji permasalahan yang dihadapi dengan indikator gawat, mendesak dan penyebab. Langkah kelima dilakukan uji masalah yang dihadapi dengan indikator-indikator tertentu untuk mengetahui permasalahan yang harus segera dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah keenam dilakukan pengelompokan materi penyuluhan berdasarkan jenis usaha tani, kelompok sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Langkah ketujuh adalah memilih/seleksi materi penyuluhan berdasarkan beberapa pokok bahasan. Langkah kedelapan adalah mengelompokkan materi penyuluhan berdasarkan sifat materi. Langkah terakhir adalah pengambilan keputusan berdasarkan matriks pengambilan keputusan. Matrik pengambilan keputusan materi penyuluhan dapat dilihat di tabel tabel 1.

**Tabel 1. Matrik Pengambilan Keputusan Materi Penyuluhan**

No	Materi Penyuluhan	Pertimbangan Penetapan Materi Penyuluhan													Prioritas	Keputusan		
		a	B	c	d	e	f	g	H	i	j	k	l	m			n	Jml
I	Pemecahan Masalah																	
	1. Pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang untuk pakan sapi potong	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	11	I	Pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang untuk pakan sapi potong
	2. Pembuatan silase rumput gajah untuk pakan sapi potong	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	11	II	

3. Keuntungan pemanfaatan bahan lokal untuk pakan alternatif sapi potong	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	7	III
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----

Keterangan :

- |  |                                  |
|--|----------------------------------|
| a. Profitable = Menguntungkan              | h. Low Risk=Resiko Lemah         |
| b. Complementer = Melengkapi               | i. Spectacular Impact= Berdampak |
| c. Competibility = Berdayasaing            | j. Expandible=Dapat diperluas    |
| d. Simplicity = Sederhana                  | k. Vital= vital                  |
| e. Availability = Ada                      | l. Importance= penting           |
| f. Immediate Aplicability = Mudah Aplikasi | m. Helpful= membantu             |
| g. In Expensivenesss = Mahal               | n. Suoer flous= Tak berguna      |

Tabel 1 diketahui bahwa semua materi termasuk kedalam kategori materi penyuluhan pemecahan masalah. Setelah melakukan pencocokan dalam kategori pertimbangan penetapan materi penyuluhan kemudian menentukan skala prioritas dari materi yang akan ditetapkan sebagai materi penyuluhan. Dari pertimbangan tersebut ditetapkan materi yang akan digunakan adalah pembuatan (pengaplikasian) pakan fermentasi gedebog pisang sebagai pakan sapi potong.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian menentukan dokumen mana yang harus diserahkan, di mana, kapan, oleh siapa, dan bagaimana (Ibrahim et al., dalam Hanarko (2010:24). Penetapan media penyuluhan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Matrik Analisa PenetapanMedia Penyuluhan**

Jenis Media Penyuluhan	Karakteristik Sasaran	Analisis Penetapan Media Penyuluhan Pertanian							Keputusan Penetapan Metode
		Tujuan Penyuluhan (K)	Materi Penyuluhan	Metode yang Digunakan	Jumlah Sasaran	Teknik Komunikasi	Biaya	Prioritas	
	Jenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan Rata2 Umur 50 Tahun	Sasaran Berpresepsi Baik Terhadap pengaplikasian pakan fermentasi gedebog pisang sebagai penggemukan sapi potong	Pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang penggemukan sapi potong	Metode yang Digunakan Ceramah, Demonstrasi Cara, Praktik Langsung dan Diskusi	Kelompok	Langsung	Murah		
1. Poster	√	-	-	-	√	-	√	3	
2. Film layar lebar	√	-	-	-	-	√	-	2	
3. Film terproyeksi	√	√	-	√	√	-	-	4	Slide (media presentasi), Video dan Leaflet
4. Folder/leaflet	√	√	√	√	√	-	√	6	
5. Brosur/Komik	√	√	-	√	√	-	√	5	
6. Peta singkap/ flipchart	√	√	-	√	-	√	√	5	
7. Papan flanel	√	-	-	√	√	√	-	4	
8. Siaran pedesaan (TV, radio)	√	√	-	-	-	-	-	2	
9. Video	√	√	√	√	√	-	√	6	
10. Slide (Media Presentasi)	√	√	√	√	√	√	√	7	
11. Foto	-	-	-	√	√	√	-	3	
12. Transparansi	√	-	-	-	√	-	-	2	
13. Model	√	-	-	-	-	√	-	2	

Tabel 2 diketahui bahwa semua jenis media dilakukan pencocokan dalam analisis penetapan media penyuluhan kemudian menentukan skala prioritas dari media yang akan digunakan dalam penyuluhan. Dari pertimbangan tersebut ditetapkan media yang akan digunakan adalah PPT (slide), video dan leaflet.

Purnomo dkk (2015:192), mempercepat penerapan kompleks teknologi pertanian dalam hal peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, proses alih teknologi dilakukan dalam bentuk diseminasi informasi dan hasil penelitian dan pembelajaran teknologi melalui publikasi atau pertemuan. Salah satu upaya untuk mempercepat penyebaran (perluasan) informasi teknologi kepada pengguna adalah dengan memperlancar arus informasi teknologi dari sumber teknologi ke petani pengguna. Agar arus informasi dapat dimanfaatkan secara efektif oleh petani maka informasi tersebut harus disebarluaskan kepada petani pembenah yang berfungsi sebagai link atau penghubung dalam link-link media sosial yang ada di masyarakat. Penyebaran informasi melalui jaringan sosial individu dikondisikan oleh berbagai media, saluran informasi dan teknik komunikasi. Pertimbangan pemilihan media penyuluhan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Pertimbangan Pemilihan Metode Penyuluhan**

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Karakteristik Sasaran Jenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan Rata2 Umur 50 Tahun	Analisis Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian				Jumlah Sasaran Kelompok	Teknik Komunikasi Langsung	Prioritas	Keputusan Penetapan Metode
		Tujuan Penyuluhan Sasaran Dapat Membuat dan Memanfaatkan Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Penggemukan Sapi Potong	Materi Penyuluhan Pembuatan Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Untuk Penggemukan Sapi Potong	Media yang Digunakan Slide (media presentasi), Video dan Leaflet					
1. Diskusi Kelompok	√	√	√	√	√	√	6		
2. Ceramah	√	√	√	√	√	√	6		
3. Anjingsana	√	√	-	√	-	√	4		
4. Demonstrasi Cara	√	√	√	√	√	√	6		
5. Demonstrasi Hasil	√	√	-	√	√	√	5		
6. Pameran	√	-	-	√	√	-	3	Diskusi Kelompok, Ceramah, Demonstrasi Cara, dan Praktik Langsung	
7. Sekolah Lapang	√	-	-	√	√	√	4		
8. Temu Wicara	√	-	-	-	√	√	3		
9. Temu Bisnis- Temu Usaha	√	-	-	-	√	√	3		
10. Temu Karya- Temu Hasil	√	-	√	-	-	-	2		
11. Magang	√	-	-	-	√	-	2		
12. Mimbar sarasehan	√	-	-	-	√	√	3		
13. Praktik Langsung	√	√	√	√	√	√	6		
14. Kursus Tani	√	-	-	√	√	√	4		

Tabel 3 diketahui bahwa semua jenis metode dan Teknik penyuluhan dilakukan pencocokan dalam analisis penetapan metode penyuluhan kemudian menentukan skala prioritas dari metode yang akan digunakan dalam penyuluhan. Pertimbangan ditetapkan metode yang akan digunakan yakni ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi cara dan praktik langsung.

Kementerian Pertanian (2009), Metode konsultasi tatap muka dilakukan melalui pertemuan tatap muka, dialog, demonstrasi, pelajaran pertanian dan diskusi sore. Cara penyuluhan tidak langsung dilakukan melalui perantara (media) seperti: pemasangan poster, penyebaran leaflet/brosur/leaflet/majalah, siaran radio dan televisi, presentasi dan film. Ibrahim et al., (2003:25), metode penyuluhan yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) cocok untuk situasi sasaran pada tahap kesadaran, minat, evaluasi, dan pengujian suatu inovasi. Jika petani sasaran berada pada tahap keingintahuan dan minat, maka metode masal lebih cocok digunakan. Jika petani sasaran sedang dalam tahap evaluasi dan uji coba, maka metode kelompok akan lebih tepat digunakan. Sedangkan jika dalam tahap implementasi, maka pendekatan individual paling cocok diterapkan. (2) dalam jumlah dan kualitas yang cukup, penyuluh mahir dalam berbagai metode penyuluhan untuk memecahkan masalah penyuluhan pertanian. (3) tepat sasaran dan tepat waktu, yaitu penyuluhan yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan daya terima petani sasaran. (4) materi dapat diterima dan dipahami, materi penyuluhan harus sederhana dan dapat dikomunikasikan dalam bahasa petani, sehingga petani sasaran dapat memahami materi yang diajarkan. (5) Murah secara finansial, penyuluhan dapat dilakukan dengan biaya yang relatif murah sehingga dapat dilaksanakan

secara terus menerus dan dapat menampung masukan petani dari proses penyuluhan yang dilakukan.

Mardikanto dan Wijianto (2005:26), teknik penyuluhan merupakan cara instruktur untuk mendekati materi dengan tujuan. Ada berbagai teknik penyuluhan yang dapat diterapkan dalam menerapkan saran, termasuk teknik pribadi utama, korespondensi, kunjungan, kerja lapangan, dan demonstrasi. Teknik ekstensif dapat dibagi menjadi teknik ceramah, teknik konferensi, teknik ceramah, teknik kelompok, teknik pameran, pertunjukan, teknik radio dan televisi. Metode penyuluhan kelompok bermanfaat karena umpan balik yang lebih baik mengurangi kesalahpahaman yang timbul antara penyuluh dan petani (Van den Ban dan Hawkins 1999).

### 3.2. Evaluasi Penerapan Penyuluhan

Penilaian evaluasi dilakukan dengan sampel 60 orang dari dua kelompok petani menggunakan analisis deskriptif karena kondisi petani di lokasi tersebut homogen (identik) data deskriptif dilakukan sendiri atau berkelompok yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran fakta yang sistematis dan akurat. data tentang peristiwa dan hubungan antara fenomena. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus mean atau mean, atau nilai yang dianggap sama yang dimiliki oleh setiap anggota kumpulan atau kelompok data. Rumus rata-ratanya adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

- M : *mean*/nilai rata-rata
- $\Sigma$  : jumlah
- f : frekuensi
- x : nilai data
- n : satuan objek penghasil data

### 3.3. Kesesuaian Materi, Metode, dan Media Penyuluhan

Suriatna (1987), terdapat hubungan yang erat antara penerapan metode penyuluhan dengan tahapan proses adopsi seseorang dalam memahami teknologi baru. Dokumen konsultasi adalah pembuatan dan aplikasi pakan pisang fermentasi gedebog untuk tujuan penggemukan sapi potong. Pemilihan bahan berdasarkan potensi dan kebutuhan peternak disimpulkan dengan menggunakan matriks.

Metode penyuluhan digunakan yakni ceramah, diskusi, demonstrasi cara dan praktik langsung. Ceramah dipilih pada penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Diskusi digunakan pada penyuluhan dengan pendekatan kelompok dengan mengajukan beberapa pertanyaan oleh responden. Demonstrasi cara dan praktik langsung digunakan pada penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Pemilihan metode didasarkan pada beberapa pertimbangan, yakni tujuan penyuluhan yakni cara pembuatan dan pemanfaatan. Materi penyuluhan yang merupakan materi teknik dan ekonomi/konseptual, jumlah sasaran yakni kelompok dan individu serta teknik komunikasi langsung. Matriks Kontekstualisasi Keadaan Lapangan, Pertimbangan Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian,

Materi penyuluhan yang digunakan adalah leaflet, power point dan video. Media Bosur dan selebaran sangat penting dalam membantu berhasil dalam proses komunikasi. Hal ini ditegaskan oleh Levis, (1996: 9) faktor penentu Efektivitas Komunikasi Keberhasilan ditentukan oleh faktor yang berperan peran dalam komunikasi. Ruyadi, dkk (2017: 45-46), pemanfaatan media dan informasi teknologi pertanian berupa brosur dan leaflet untuk mendukung kegiatan penyuluhan satu dapat menyambung membahas frekuensi penggunaan

media komunikasi dan teknologi informasi pertanian, dimana penyuluhan berupa leaflet, leaflet sesekali penyuluhan pertanian, namun penyuluh pertanian masih menggunakan leaflet dan leaflet sebagai sumber informasi untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian.

Analisa penetapan media penyuluhan didasarkan atas pertimbangan jenis materi, metode penyuluhan yang digunakan, sasaran penyuluhan yang merupakan kelompok, teknik komunikasi langsung dan pertimbangan biaya. Dari analisa tersebut, ditemukan media yang cocok digunakan adalah slide powerpoint, leaflet dan video. Pemilihan leaflet didasari pada karakteristik sasaran. Berdasarkan pengamatan, banyak petani di kelompok tani Ampelsari Makmur Jaya dan Ampelsari Makmur Jaya II yang menua. Berikut adalah Kesesuaian materi, metode dan media penyuluhan yang digunakan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kesesuaian Materi, Metode dan Media Yang Digunakan

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Tidak Sesuai	1-5	0	0
Cukup	6-10	0	0
Sesuai	11-15	0	0
SangatSesuai	16-20	60	100
Total		60	100

Tabel 4, secara umum kesesuaian (100%) peternak berpendapat bahwa materi, metode, dan media tergolong pada kategori sesuai. Artinya responden berpendapat materi sesuai dengan kebutuhan, cocok dengan keadaan kelompok ternak dan dapat dilaksanakan. Metode ceramah, diskusi, demonstrasi cara dan praktik langsung mempermudah untuk memahami materi penyuluhan. Media leaflet, ppt, dan video yang digunakan mudah dimengerti dan menarik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan alat peraga dalam pelaksanaan orientasi yaitu pemilihan alat peraga yang paling efektif untuk tujuan mengubah perilaku khalayak yang diinginkan.

Mardikanto (1993:105-106), materi penyuluhan disediakan oleh petugas penyuluh. Pertama, perlu diingat bahwa materi harus selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Materi pokok, yaitu materi yang benar-benar dibutuhkan dan harus diketahui oleh sasaran utamanya. Materi pokok sedikitnya mencakup 50% dari seluruh materi yang ingin disampaikan pada saat yang sama. Materi yang penting berisi dasar pemahaman tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh sasarannya. Materi ini diberikan sekitar 30% dari seluruh materi yang disampaikannya. Materi penunjang, yaitu materi yang masih berkaitan dengan kebutuhan yang dirasakan, yang sebaiknya diketahui oleh sasaran guna memperluas cakrawala pemahamannya tentang kebutuhan yang dirasakannya. Materi ini maksimal sebanyak 20% dari seluruh materi yang diberikan.

Fretre dalam Mardikanto (1993:112-114), pendidikan (khususnya pendidikan orang dewasa, penyuluhan) adalah proses kesadaran yang mengarah pada pembebasan. Salah satu ciri utama pendidikan orang dewasa adalah keberhasilan pendidikan tidak tergantung pada jumlah materi yang diajarkan atau tingkat pemahaman terdidik terhadap mata pelajaran tersebut, tetapi ditandai dengan sejauh mana program pendidikan dapat memfasilitasi dialog di antara guru dan siswa dengan menambah jumlah siswa. Ketika memilih metode pendidikan orang dewasa (seperti konseling/penyuluhan), utamakan metode yang memungkinkan dialog antara pendidik dan siswa, dan antara siswa. Metode diskusi umumnya lebih baik dibanding dengan metode kuliah atau ceramah. Mardikanto (1993:158-159), mencoba memberikan acuan seperti: barang cetakan meliputi brosur, folder, flipchart, leaflet, flanelgraph sedangkan gambar yang diproyeksikan meliputi transparency, slide, film-strip.

### **Kesimpulan**

Hasil evaluasi menunjukkan (100%) peternak menyatakan bahwa penetapan materi, media, dan metode yang digunakan dalam penyuluhan dengan pertimbangan kondisi sasaran dan tujuan penyuluhan sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga materi dapat diterima oleh sasaran penyuluhan. Media yang digunakan adalah Power Point, Video dan Leaflet. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi cara dan praktik langsung. Semua peternak menyatakan materi, media dan metode sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sehingga diharapkan dengan materi yang diberikan dalam penyuluhan dapat diaplikasikan dalam usaha peternakan. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan pakan fermentasi gedebog/batang pisang untuk penggemukan sapi potong dapat digunakan dan disebarluaskan secara pendekatan individu dan pendekatan kelompok.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu jalannya penelitian hingga selesai. Terima kasih disampaikan kepada dosen politeknik pembangunan pertanian malang.

### **Daftar Rujukan**

- Erwin, S. A. 2012. Pengurangan Konsentrasi Ion Pb dalam Limbah Air Elektroplating dengan Proses Biosorpsi dan Pengadukan. *Jurnal Teknik Kimia*. Vol 5, No. 1.
- Hanarko. 2010. Proses Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/13385/MjgwMzY=/Proses-penyelenggaraan-kegiatan-penyuluhan-per-tanian-di-desa-jati-kecamatan-jaten-kabupaten-karanganyar-abstrak.pdf>
- Ibrahim, J.T., A. Sudiyono, dan Harpowo, 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing dan UMM Press, Malang.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 52/Permentan/OT.140/12/2009.
- Levis. L, R. (1996). *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Mardikanto, T. dan A. Wijianto, 2005. *Metode dan Teknik Penyuluhan. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian*. UNS, Surakarta.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Purnomo. 2015. Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi Di Jawa Timur. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2124/1259>
- Ruyadi, I., Winoto, Y., dan Komariah, N. 2017. Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian. Vol.5/No.1, Juni 2017, hlm. 35-48 *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*.
- Suriatna S. 1987. *Metode penyuluhan pertanian*. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Van den Ban AW dan HS Hawkins. 1999. *Penyuluhan pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.